



Dangdut Seronok Dilarang di Sekaten

Nekat, Lampu dan Sound System Langsung Dimatikan

YOGYAKARTA (SI) - Panitia Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) melarang kelompok kesenian yang menampilkan atraksi tidak senonoh, seperti dangdut berkostum mini dan goyang sensual.

Jika panitia mendapati hal tersebut, panitia langsung melakukan sabotase dengan mencabut listrik dan sound system.

Ketua II Panggung Kesenian PMPS Suparno mengatakan, pihaknya ingin meramaikan perayaan Sekaten Keraton Yogyakarta, tapi tidak ingin merusak nilai religiusnya, apalagi ini bertepatan dengan tahun Dal yang jatuh delapan tahun sekali.

Kelompok kesenian, terutama grup campursari sejak awal mendaftar, sudah di tekankan agar tidak menyanyikan lagu dangdut

dengan berkostum mini dan bergoyang tidak senonoh. "Jika didapati ada grup yang menampilkan lagu dangdut dengan goyangan tak sopan maka lampu panggung dan *sound system* akan langsung dimatikan," kata dia kemarin.

Suparno menambahkan, pihaknya selalu melakukan pemantauan untuk mengantisipasi grup kesenian agar tidak menampilkan kesenian tak senonoh.

"Penyelenggaraan panggung kesenian tahun ini yang bertepatan dengan tahun Dal lebih di-

tekankan pada nuansa religi. Upaya untuk mewujudkannya dengan menghadirkan kesenian-kesenian yang bersifat religius setiap harinya, seperti *sholawatan*," ungkapnya.

Panggung kesenian digelar setiap hari pukul 17.00-23.00 sejak pembukaan PMPS 15 Januari sampai berakhirnya Sekaten, Kamis (25/2). Meski ditekankan pada kesenian yang bersifat religius, kesenian tradisional seperti ketoprak tetap mendapatkan porsi tampil, dengan diselipkan adanya syiar-syiar Islam.

Koordinator Festival Religi Islami PMPS Ja'far Arifin menambahkan, minat masyarakat menyaksikan berbagai sajian di panggung kesenian PMPS sangat tinggi, terutama dari kalangan

menengah ke bawah. Rata-rata setiap sore selalu dipadati 500-1.000 orang. Secara umum, kesenian dibagi tiga segmen, yakni kesenian anak-anak (tari, seni suara, gerak dan lagu), kesenian remaja (band, hadrah, qasidah, *fashion show*), dewasa (hadrah, nasyid, seni tari, teater), dan kesenian tradisional (ketoprak, wayang kulit, ludruk).

Dia menambahkan, di panggung kesenian PMPS juga digelar beberapa festival, yaitu festival lagu-lagu religi islami yang digelar pada 12-15 Februari mendatang, dan Festival Busana Muslim yang akan diselenggarakan pada Rabu (17/2). "Kesenian bernuansa islami juga diminati masyarakat," ungkapnya.

(ridwan anshori)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005